

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM PENGGUNAAN EKSTRAK DAUN KELOR UNTUK BAHAN TAMBAHAN PEMBUATAN SABUN MANDI DI DESA TAMBAKASRI KECAMATAN TAJINAN KABUPATEN MALANG

Wibowo¹⁾, Luluk Anisyah¹⁾, Felia Dewi Ruth¹⁾

¹⁾Program Studi S1 Farmasi, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Wibowo
Email : wibowowoq@yahoo.com

Diterima 15 Desember 2022, Direvisi 25 Februari 2022, Disetujui 25 Februari 2022

ABSTRAK

Desa Tambakasri merupakan Desa yang berada di Kecamatan Kabupaten Malang Jawa Timur. Terdapat Posyandu Lansia yang berada dalam lingkup kerja Puskesmas Tajinan. Jumlah kader kesehatan lansia adalah 19 orang, semua adalah ibu rumah tangga. Kader Kesehatan di Desa ini mengetahui semua masalah kesehatan lansia yang ada di Desa Tambakasri, dari beberapa masalah lansia, salah satu masalah kesehatan lansia adalah permasalahan kulit. Pada saat melakukan studi pendahuluan, didapatkan data bahwa mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, dan saat observasi ditemukan data bahwa banyak tanaman yang ditanam kebun masyarakat sebagai pembatas lahan. Pada saat dilakukan wawancara terhadap pemilik lahan tersebut, pemilik hanya memanfaatkan daun kelor dikonsumsi sebagai sayuran, sedangkan pemanfaatan daun kelor untuk keperluan lain belum pernah dilakukan dikarenakan tidak tahu dan tidak punya pengalaman dalam pengolahan daun kelor untuk sabun dan keperluan lain yang lebih bermanfaat. Berdasarkan fenomena yang ditemui di lapangan, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara pelatihan pembuatan sabun batang dengan bahan daun kelor. Persiapan dilakukan dengan cara koordinasi dengan LPPM pusat, seminar proposal PKM, pengajuan perijinan, koordinasi dengan lahan, dan pembuatan sediaan daun kelor untuk membuat sabun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara hybrid (daring dan luring) selama 3 kali. Peserta cukup antusias dalam mengikuti pelatihan pemanfaatan daun kelor sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun batang, hal ini tampak pada daftar hadir yang dihadiri sebanyak 16 orang (85 % dari jumlah kader kesehatan) , hasil post test menunjukkan adanya peningkatan rata rata nilai dari 6,31 saat pre test menjadi 7,56 saat post test, serta peserta mampu melakukan redemonstrasi secara berkelompok. Dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana dengan lancar, namun demikian terdapat beberapa faktor penghambat antara lain situasi pandemi Covid 19 yang belum mereda dan kendala teknis jika dilakukan lewat daring yang berhubungan dengan sinyal internet.

Kata Kunci : kader kesehatan ; daun kelor ; sabun

ABSTRACT

Tambakasri Village is a village located in the District of Malang Regency, East Java. There is an Elderly Posyandu which is within the scope of work of the Tajinan Health Center. The number of elderly health cadres is 19 people, all of whom are housewives. Health cadres in this village know all the health problems of the elderly in Tambakasri Village, from several elderly problems, one of the elderly health problems is skin problems. During the preliminary study, data was obtained that the majority of the population worked as farmers, and during observations it was found that many plants were planted in community gardens as land boundaries. At the time of the interview with the land owner, the owner only used Moringa leaves for consumption as vegetables, while the use of Moringa leaves for other purposes had never been done because they did not know and had no experience in processing Moringa leaves for soap and other more useful purposes. Based on the phenomena encountered in the field, this community service activity was carried out by training in making bar soap with Moringa leaf ingredients. Preparations were carried out by coordinating with the central LPPM, seminar on PKM proposals, submitting permits, coordinating with land, and making preparations of Moringa leaves to make soap. Community service activities are carried out hybridly (online and offline) for 3 times. Participants were quite enthusiastic in participating in the training on the use of Moringa leaves as an additional ingredient in making soap bars, this was evident in the attendance list which was attended by 16 people (85% of the number of health cadres), the post test results showed an increase in the average score of 6.31 during the pre-test to 7.56 during the post-test, and participants were able to redemonstrate in groups. In the process of implementing this community service, it can be carried out smoothly, however, there are

several inhibiting factors, including the Covid 19 pandemic situation that has not subsided and technical obstacles if it is carried out online related to internet signals.

Keywords: health cadre ; moringa leaves ; soap

PENDAHULUAN

Desa Tambakasri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Desa Tambakasri memiliki 1 Posyandu Lansia, dan dikelola oleh 20 orang kader, tetapi yang khusus menangani lansia adalah 5 orang kader. Desa Tambakasri hanya memiliki satu Posyandu lansia saja, dan Posyandu lansia tersebut menangani 702 lansia, dimana 275 orang lansia tersebut merupakan lansia dengan resiko tinggi termasuk beresiko dalam penyakit kulit dan penyakit infeksi yang diakibatkan oleh personal hygiene yang kurang.

Seluruh kegiatan Posyandu lansia di Desa Tambakasri dikontrol oleh Puskesmas Tajinan. Saat diadakan Posyandu lansia, beberapa Perawat, Bidan, atau Dokter dari Puskesmas ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya Posyandu ini memberlakukan Posyandu 5 meja. Meja 1 untuk pendaftaran, meja 2 untuk pengukuran tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah, meja 3 untuk pencatatan KMS lansia, meja 4 untuk penyuluhan kesehatan, dan meja 5 untuk petugas medis (Kusumawati, Y; Sari, Y, M; Zulaekah, n.d.). Di meja 5 ini terdapat Dokter, Perawat, maupun Bidan (Elwina et al., 2020). Pada meja inilah lansia diberikan terapi, biasanya berupa obat-obatan (Aryani et al., 2020).

Posyandu lansia di Desa Tambakasri ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan para lansia, dan dengan adanya Posyandu lansia ini diharapkan seluruh lansia mengetahui dan memahami cara menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar (Sari et al., 2020). Sebagai kelompok usia yang beresiko, diharapkan para lansia mengetahui dan mampu menjaga kebersihan diri dengan menggunakan sabun namun kader posyandu lansia belum mampu menyediakan sabun dengan memanfaatkan daun kelor yang melimpah di Desa Tambakasri sebagai bahan tambahan (Nursyam Andi Syarifuddin, Muhamad Rizal, 2021).

Keberadaan kader kesehatan yang telah ada ini diharapkan menjadi salah satu sumber daya yang dicari lansia saat membutuhkan informasi mengenai apa saja yang berhubungan dengan kesehatan lansia termasuk menjaga kesehatan kulit lansia dengan memanfaatkan bahan alam daun kelor yang diolah sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun batangan (Nopitasari et al., 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semula akan dilaksanakan secara luring, akan tetapi setelah pengurusan proses perijinan selesai bertepatan dengan keluarnya aturan pemerintah mengenai PPKM darurat, karena angka kejadian Covid 19 meningkat tajam. Salah satu peraturannya adalah dilarang mengadakan kegiatan yang mengakibatkan kerumunan orang banyak, oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat akan tetap dilakukan dengan metode yang berbeda (Toripah, S.S.; Abidjulu, J.; Wehantouw, 2014).

METODE

Metode pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

Tahap Persiapan :

- Menentukan target kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Kader kesehatan Desa Tambakasri Kec Tajinan Kab Malang), seminar proposal PKM internal, koordinasi dengan LPPM Pusat terkait persiapan dan perijinan
- Persiapan administratif (perijinan dengan pihak perangkat desa dan Kesbangpol Kabupaten Malang)
- Persiapan bahan, alat dan materi pembuatan sabun dengan ekstrak daun kelor
- Persiapan *software video editing*
- Persiapan sarana dan prasarana dalam pembuatan video
- Persiapan skenario dalam pengambilan video

Tahap Pelaksanaan :

- Pelaksanaan dimulai dengan pengisian pre test
- Metode yang digunakan adalah sosialisasi kepada kader kesehatan dalam pembuatan sabun batang berbahan dasar ekstrak daun kelor yang dilakukan secara *online* dengan media *zoom*
- Penjelasan materi dilakukan secara *hybrid* (daring dan luring) selama 3 kali pertemuan

Tahap Evaluasi :

- Evaluasi dilakukan pada pertemuan terakhir
- Evaluasi dilakukan dengan cara mengisi soal post test (soal sama dengan pre test)
- Evaluasi dilanjutkan dengan rencana tindak lanjut (RTL)

d. Dokumentasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

a. Tahap Perijinan

Pada tahap I ini dilakukan secara Luring, karena dilaksanakan sebelum diterapkan kebijakan PPKM. Tahap I ini dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini meliputi permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Kepala Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Pada tahap ini tim pelaksana menjelaskan kepada Kepala desa dan Ketua tim penggerak PKK Desa Tambakasri sekaligus kepada perawat yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kader kesehatan di Puskesmas pembantu tentang maksud, tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini. Setelah mendapatkan ijin dari segala pihak terkait, tim pelaksana melakukan koordinasi berkaitan dengan perencanaan kegiatan selanjutnya sesuai dengan kondisi Kader Lansia di Desa Tambakasri. Selanjutnya setelah mendapatkan jawaban resmi dari Kepala Desa Tambakasri, tim pengabdian melakukan pengurusan surat ijin ke Bakesbangpol Kabupaten Malang.

b. Tahap Koordinasi

Koordinasi ini dilakukan sebelum PPKM sehingga dilaksanakan secara luring dan didapatkan data :

- 1) Banyaknya tanaman kelor yang tumbuh subur di Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang yang hanya dimanfaatkan sebagai sayur untuk dikonsumsi.
- 2) Mitra belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat daun kelor sebagai bahan tambahan pembuatan sabun mandi batangan yang mengandung anti oksidan.
- 3) Mitra belum mengetahui tentang cara pengolahan daun kelor sebagai bahan tambahan pembuatan sabun mandi batangan yang mengandung anti oksidan.
- 4) Mitra belum bisa melakukan pengolahan daun kelor sebagai bahan tambahan pembuatan sabun mandi batangan yang mengandung anti oksidan.

c. Tahap Penentuan Masalah

- 1) Memberikan Pelatihan tentang cara pengolahan daun kelor sebagai bahan tambahan pembuatan sabun mandi batangan yang mengandung anti oksidan dan anti bakteri.
- 2) Secara teknis, metode yang digunakan dalam pelaksanaannya

adalah dilakukan secara luring, namun jika situasi tidak memungkinkan berkaitan dengan masa pandemi dan PPKM, maka kegiatan bisa dilakukan secara daring.

Tahap Pelaksanaan & Evaluasi :

a. 18 Agustus 2021



Gambar 1. Pembuatan Video

Peserta yang hadir secara *online* melalui media *zoom* sebanyak 16 orang kader kesehatan. Sebelum diberikan materi, kader kesehatan mengisi soal *pre test*, dan didapatkan hasil rata-rata sebesar 6,31, kemudian dilanjutkan dengan Demonstrasi kepada kader kesehatan dalam menyiapkan alat, bahan, dan cara pembuatan sabun dari ekstrak daun kelor, beserta menjelaskan kegunaanya masing-masing bahan.

b. 20 Agustus 2021



Gambar 2. Pembuatan video ekstrak daun kelor

Peserta yang hadir sebanyak 16 orang kader kesehatan melalui media *zoom*. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa kader kesehatan mampu menyiapkan alat, menyediakan bahan, dan membuat sabun batang secara sederhana. Pada akhir pertemuan ini kader kesehatan mengisi soal *post test*, dengan nilai rata-rata 7,56. Kendala yang dihadapi dalam proses pengabdian masyarakat ini adalah adanya gangguan jaringan internet, tetapi hanya 2 menit saja, selebihnya tidak ada kendala lagi.



Gambar 3. Sosialisasi dengan mitra secara daring

Evaluasi dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan secara *hybrid* (daring dan luring), didapatkan hasil akhir, sebagian besar kader kesehatan mengikuti pelatihan ini atau sebanyak 85% (16 orang). Dari segi kognitif, terdapat perubahan nilai dari pre dan post test juga membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil. Dari segi psikomotor, kader kesehatan telah mampu menyiapkan alat, menyediakan bahan, dan membuat sabun batang secara sederhana. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari perangkat desa dan pihak Puskesmas Tajinan, dan pihak tersebut kegiatan ini dapat berkelanjutan sehingga pengetahuan kader kesehatan semakin bertambah, dan secara tidak langsung akan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Desa Tajinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Walaupun proses pendampingan dilakukan secara *online* melalui media *zoom*, peserta cukup antusias dalam mengikuti pelatihan pemanfaatan daun kelor sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun batangan, hal ini tampak pada daftar hadir yang dihadiri sebanyak 16 orang (85 % dari jumlah kader kesehatan), hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 6,31 saat *pre test* menjadi 7,56 saat *post test* serta peserta mampu melakukan redemonstrasi secara berkelompok. Dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana dengan lancar, namun demikian terdapat beberapa faktor penghambat antara lain adanya kondisi PPKM yang mengharuskan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara *online* dengan media *zoom*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM STIKes Panti Waluya Malang, Kepala Dusun Kalimeri, Kepala Desa Tambakasri beserta staff, kader kesehatan, masyarakat Dusun Kalimeri, dan seluruh pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aryani, M., Mashami, R. A., Ahmadi, A., Rayani, D., & Maharani, J. F. (2020). Pemberdayaan

- Ibu Rumah Tangga Melalui Kewirausahaan Sabun Piring Cair. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 80–85. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.219>
- Elwina, E., Amalia, Z., Diana, S., & Yusnar, C. (2020). Pelatihan Peningkatan Kualitas Sabun Herbal Hand Made “Cendana Aceh Natural Soap “ Produk UMKM Mitra Binaan P. T PLN Dan PNL. 4(1), 89–91.
- Kusumawati, Y; Sari, Y, M; Zulaekah, S. (n.d.). Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia di Anthurium di Surakarta. *Warta LPM*, 19(2), 125–133.
- Nopitasari, B. L., Qiyaam, N., Rahmawati, C., & ... (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Korban Gempa Bumi Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kelor Desa Jeringo, Kecamatan Gunung *Sinergi: Jurnal ...*, 1, 28–31. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JSPU/article/view/1695>
- Nursyam Andi Syarifuddin, Muhamad Rizal, M. R. (2021). Usaha budidaya Kelor di Lahan Pekarangan Anggota Kelompok Tani Rukun Jaya Makmur Untuk Mendukung Ketahanan Kesehatan Keluarga, Diversifikasi Usaha, dan Pemenuhan Pakan Suplemen di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Sari, F., Nugrahani, R. A., Hendrawati, T. Y., Sri, A., & Redjeki. (2020). Teknologi Pengolahan Tanaman Kelor Bagi PKK dan LMK Kelurahan Penggilingan , Cakung Jakarta Timur. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 8. <http://jurnal.umj.ac.id/idexx.php/semnaskat>
- Toripah, S.S.; Abidjulu, J.; Wehantouw, F. (2014). Aktivitas Antioksidan dan Kandungan Total Fenolik Ekstrak Daun Kelor (Moringa Oleifera Lam). *Jurnal Ilmiah Farmasi Unsrat*.